

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TATA RIAS GERIATRI,

Elok Novita S.Pd dan Yuswati M.Pd
Prodi Tata Rias dan Kecantikan PTBB FT UNY
novitaelok@gmail.com dan yuswati@uny.ac.id

Abstrak

Bisnis kecantikan selalu berkembang sehingga tercipta trend terbaru dari segi produk kosmetika, teknik maupun peralatan riasnya. Pendekatan proses pembelajaran di SMK dapat disimpulkan kurangnya penggunaan media pendidikan. Tujuan penelitian ini untuk: 1). Untuk merancang pengembangan media video tata rias Geriatri. 2). Untuk memproduksi media video tata rias Geriatri 3). Untuk mengevaluasi media video tata rias Geriatrian

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Pengembangan (Research and Development) yang dipakai bersifat deskriptif yang berpijak pada model pengembangan prosedural yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983) serta mengacu pada metode penelitian dan pengembangan. Subyek penelitian adalah siswa SMK 6 kelas 2 semester gasal jurusan tata kecantikan kulit. Analisis data penelitian adalah analisa deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan instrumen angket dengan mengembangkan jawaban 4 Skala Likert. Sehingga diperoleh hasil Mean skor = 32 dan Mean rata-rata= 3,56. Hasil produk dikatakan memenuhi kriteria bila skor jawaban responden berada pada skala likert dengan nilai 2,5.

Penilaian terhadap media yang dilakukan oleh siswa terungkap semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran rias geriatri sangat signifikan karena sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan mereka mengikuti pelajaran secara audio visual. Evaluasi yang dikerjakan siswa setelah mengikuti tayangan adanya pemahaman dan ketekunan dalam mempelajari materi juga cukup memuaskan terbukti dengan 14 siswa mendapat range nilai 7 – 8. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pembuatan media sebagai peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar.

Kata Kunci: Media Video, Rias Geriatri,

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di SMK sejauh pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada berbagai pihak terkait, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran di SMK sebatas LKS atau Lembar Kerja Siswa yang disusun lebih dari 5 tahun lalu. Hal ini dapat dipastikan bahwa materi yang dikembangkan pada bahan ajar tersebut sudah tertinggal dari trend yang ada.

Pendekatan proses belajar yang lain adalah kurangnya penggunaan media pendidikan dalam setiap proses belajar mengajar siswa, khususnya pada mata diklat praktek, terlebih dalam penggunaan *media elektronik untuk pembelajaran tata rias atau make-up*. Fasilitas hardware di SMK, baik berbentuk VCD, TV atau LCD rata-rata

telah mereka miliki, hanya saja berkaitan dengan media pembelajaran masalahnya adalah belum lengkapnya *software*, yaitu program-program pembelajarannya. Software inilah yang dinamakan media pembelajaran.

Tata rias Geriatri, adalah tata rias khusus yang ditujukan untuk para wanita paruh baya dengan usia 40 tahun ke atas yang telah memiliki kerut-kerut pada wajah pada dahi, smile line, sudut mata dan bibir.. Wanita paruh baya pada umumnya memiliki kecenderungan kulit yang kurang fresh, dengan berbagai permasalahan kulit seperti bekas jerawat, noda hitam, kulit kusam dan telah munculnya garis-garis ketuaan atau *permanent line*.

Pembelajaran Tata Rias Geriatri perlu mendapatkan perhatian khusus, karena beberapa hal, diantaranya adalah:

1. Standar Kompetensi siswa SMK Program Studi Tata Kecantikan Kulit diantaranya adalah agar siswa kompeten dalam merias Geriatri.
2. Tata Rias Geriatri merupakan salah satu materi Uji Kompetensi siswa kelas 3 SMK Prodi Tata Kecantikan Kulit.
3. Tata rias Geriatri merupakan salah satu materi Lomba Keterampilan Siswa SMK yang diadakan setiap tahun dan berskala Nasional.

Media pembelajaran untuk mengajarkan proses atau teknik merias wajah Geriatri yang paling tepat adalah menggunakan media Video, karena diperlukan contoh teknik merias Geriatri, sehingga siswa memiliki pengetahuan teknik merias yang benar. Adanya keterbatasan sekolah atau guru dalam menyediakan atau pembuatan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran menggunakan Video, pada mata diklat praktek yang memerlukan demonstrasi oleh guru dalam memberikan penjelasan kepada siswanya. Media video tata rias Geriatri ini dapat dijadikan sebagai sarana belajar mandiri bagi para siswa Jurusan Kecantikan di Sekolah Menengah Kejuruan.

Ada tiga asumsi dasar tentang perspektif teknologi pembelajaran. Pertama, teknologi dipandang sebagai konstruksi teoritik (*theoretical construct*) sebuah abstraksi yang mencakup serangkaian ide dan prinsip tentang bagaimana pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan teknologi. Kedua, ia dipandang sebagai suatu bidang garapan, aplikasi ide-ide dan prinsip teoritik untuk memecahkan masalah-masalah kongkrit dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Bidang tersebut meliputi teknik-teknik yang digunakan, aktivitas yang dikerjakan, informasi dan sumber yang digunakan serta klien yang dilayani oleh para pelaksana dalam bidang tersebut. Ketiga, ia dipandang sebagai profesi suatu kelompok pelaksana tertentu yang memiliki tugas-tugas tertentu dan bergabung untuk membentuk bagian tertentu dari bidang tersebut. (Yusuf Hadimiarso, 1986).

Dari ketiga perspektif di atas, para praktisi pendidikan berada pada asumsi pertama dan kedua, yaitu membawa proses pembelajaran lebih bermakna dan variatif, yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Untuk mewujudkannya diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh kecerdasan yang dimiliki siswa.

Gardner, dalam bukunya *Frame of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, menyebutkan ada tujuh kecerdasan yang dimiliki oleh individu; yaitu 1) kecerdasan linguistik, 2) kecerdasan matematis-logis, 3) kecerdasan spasial, 4) kecerdasan kinestetik-jasmani, 5) kecerdasan musical, 6) kecerdasan interpersonal dan 7) kecerdasan intrapersonal (Armstrong Thomas, 2002). Setiap proses interaksi belajar mengajar memiliki beberapa komponen menurut Moedjono dan Moh. Dimiyati (1993:23), komponen-komponen proses belajar mengajar adalah:

1. Peserta didik, yakni seseorang yang bertindak sebagai pencari, penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai kebutuhan.
2. Guru, yakni seseorang yang bertindak sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses mengajar.
3. Tujuan, yakni pernyataan perubahan perilaku yang diinginkan
4. Isi pelajaran, yakni segala informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan
5. Metode, yakni cara yang digunakan untuk mencapainya isi pelajaran
6. Media, yakni alat bantu yang digunakan untuk menampilkan isi pelajaran
7. Evaluasi, yakni untuk mengukur tingkat tercapainya tujuan.

Ciri media yang baik adalah menarik dan mudah dipahami. Menarik diartikan bahwa media tersebut dapat mengoptimalkan perhatian peserta didik dalam mengikuti. Mudah dipahami yaitu media tersebut menerangkan dengan cermat, jelas dan runtut sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menyerap informasi yang disampaikan, khususnya materi praktek yang menuntut keterampilan motorik siswa yang tinggi untuk dapat mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

Mengapa menggunakan Media dan Teknologi Pembelajaran?

Menurut Hoban & Zissman serta Dale, pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran merupakan fungsi dari derajat realisme (*degree of realism*) yang digambarkan dari konkret hingga abstrak.

Program pembelajaran dengan Video yang lebih mengoptimalkan pembelajaran unsur gerak pada tata rias, merupakan level ke 6 (film) dari *degree of realism*. Bahkan dipandang dari sudut obyek program video pembelajaran dengan demonstrasi tata rias yang sebenar benarnya dan senyata nyatanya, maka pengembangan media ini sudah mencapai dua tingkat lebih tinggi dari *degree of realism*, yaitu level ke 8 (*Objects*). Dengan kata lain, pengembangan media video pembelajaran Video pada materi tata rias merupakan media pembelajaran yang hampir sempurna, ditinjau dari sudut pandang *degree of realism*.

Media Video atau media audio visual sangat tepat untuk pembelajaran proses yang mengajarkan unsur gerak, seperti massage ataupun teknik merias. Setiap jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi (Kemp, 1995:). Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu diperhatikan oleh para pengajar agar mereka dapat memilih media yang tepat dengan kondisi dan kebutuhan. Pemilihan dan pemanfaatan media dapat disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi.

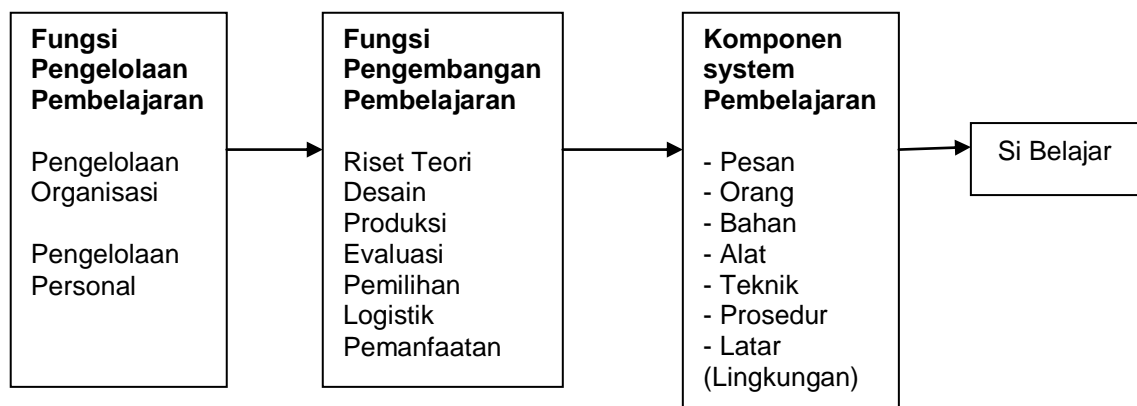
Pada diagram alur fungsi, pengembangan dan komponen sistem pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Pesan adalah materi yang akan disampaikan kepada siswa. Pesan ini dijabarkan dari kurikulum terutama pada standard kompetensi dan kompetensi dasar, khususnya materi tata rias geriatri.
- 2) Orang adalah semua sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sumber daya manusia pada produksi Video program pembelajaran ini, melibatkan guru dan tenaga ahli tata rias Geriatri.
- 3) Bahan adalah buku-buku wajib dan penunjang yang semua sumber belajar lainnya yang digunakan sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran. Program Video pembelajaran tata rias Geriatri.

- 4) Alat adalah alat peraga pendidikan yang dipakai untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai lebih efektif dan efisien.
- 5) Teknik dan prosedur adalah penentuan cara yang paling baik dan paling efektif dengan urutan-urutan tertentu sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai lebih efisien. Video program pembelajaran tata rias Geriatri ini merupakan *software* yang secara fungsi bertujuan sebagai media atau alat pembelajaran, dengan hardware pendukung yaitu TV atau LCD sebagai media playernya.
- 6) Sedangkan latar (lingkungan) adalah kondisi siswa dalam suasana pembelajaran. Video program pembelajaran tata rias Geriatri ini dapat dengan mudah sebagai sarana belajar siswa.

Semua aspek tersebut tampak dalam bagan berikut.

Gambar 1: Bagan diagram fungsi dan komponen belajar mengajar



Menurut Borg and Gall, 1990 tentang siklus riset dan pengembangan program pembelajaran dengan Video CD-Rom adalah melalui 10 tahapan sebagai berikut:

1. *Collecting riset and information*
2. *Planning*
3. *Developing a preliminary form of the product*
4. *Conducting preliminary field test*
5. *Revising the main product base on data from the preliminary field test*
6. *Conducting main product revision*
7. *Conducting the main field test*
8. *Revising the operational product*
9. *Revising the final product*
10. *Disseminating the product*

Kesepuluh langkah tersebut, dapat diringkas menjadi 5 langkah berikut ini:

1. Studi Pendahuluan, yang merupakan *research and information collecting*, memiliki dua kegiatan utama, yaitu: studi literature (kajian pustaka dan hasil penelitian terdahulu) dan studi lapangan.
2. Tahap Perencanaan, sebagai gabungan dari tahap *planning and development of the preliminary form of product*. Tahap ini meliputi a) penentuan tujuan, b) menentukan kualifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dan pengembangan (guru), c) merumuskan bentuk partisipasi yang terlibat dalam

penelitian dan pengembangan produk, d) merumuskan bentuk partisipasi pihak yang terkait (guru dan siswa), e) menentukan prosedur kerja dan ujikelayakan. Hasil dari kegiatan perencanaan adalah draft desain model program pembelajaran program Video untuk tat arias Geriatri

3. Tahap uji coba, meliputi preliminary field testing, main product revision dengan kegiatan utama uji coba, baik uji coba terbatas, yang terkait dengan ahli isi atau materi dan ahli media. Pada tahap ini uji coba dilakukan untuk mengkaji materi maupun untuk mengkaji kualitas tayangan program Video. Hasil uji coba ini dimungkinkan akan mendapat masukan yang berkaitan dengan materi maupun teknis produksi program Video.
4. Tahap Validasi terdiri dari tahap operational field test dan *final product revision* yang bertujuan untuk menguji model Video pembelajaran tat arias Geriatri terhadap sejumlah responden. Hasil uji coba ini merupakan bahan pertimbangan dalam membuat rekomendasi tentang efektifitas dan adaptibilitas produk (program Video pembelajaran tat arias Geriatri).
5. Tahap pelaporan, yang diartikan sebagai tahap *dissemination and implementation* mengandung kegiatan pelaporan dan distribusi.

Pada tahap pengembangan dan implementasia, peneliti mentranfer materi disusun dalam *storyboard* menjadi program multimedia melalui komputer PC. Kegiatan pada tahapan ini meliputi: perancangan kebutuhan alat, bahan, lenan, kosmetik, pengambilan obyek (model) dalam pengaplikasian rias geriatric yang mencakup urutan kerja. Hasil akhir yang diperoleh pada tahapan ini adalah sebuah materi multimedia dalam bentuk program computer untuk mencapai kompetensi dasar seperti yang telah direncanakan. Program yang digunakan menggunakan program rekaman/*show time* digunakan untuk komponen tampilan layar menjadi visualisasi yang menarik dan membuat mahasiswa betah belajar. Program Adobe Preimere digunakan untuk melakukan editing gambar komponen video, agar gambar menjadi efisien. Program Cooledit digunakan untuk merekam dan mengedit komponen suara (audio).

Wanita golongan usia lanjut yaitu mereka yang berusia kurang lebih empat puluh tahun ke atas, meskipun proses penuaan sesungguhnya sudah mulai tampak pada usia dua puluh lima tahun. Kondisi kulit wanita usia lanjut umumnya timbul kerut-kerut pada kulit, berkurangnya kelembaban kulit karena faktor pelembab alamiah (*natural moisturizing factor*), timbulnya bercak-bercak hiperpigmentik karena pengeringan kulit, penipisan lapisan *hidrolipid* yang memudahkan penguapan air, struktur wajah dan bagian-bagian wajah yang serba menurun, rambut beruban, dan sebagainya. Perubahan ini dipengaruhi oleh perubahan struktur tengkorak wajah, perubahan jaringan lunak wajah secara umum dan kulit khususnya, serta posisi absolut dan proporsional bagian-bagian wajah.

Rias geriatri adalah tata rias yang diberikan pada usia dewasa yang sudah mengalami proses penuaan dengan adanya kerutan. Kerutan-kerutan yang umumnya terdapat pada wajah antara lain adalah sudut mata, garis senyum (*smile line*), dahi, hidung. Warna kulit nampak sedikit lebih gelap; sifat kulit kering; otot-otot kulit mulai mengendur; timbul dagu rangkap; kulit mulai memperlihatkan noda-noda gelap dan terang sebagai akibat produksi dan penyebaran pigmen kulit yang tidak lagi merata. (Kusumadewi, 2002:60).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Pengembangan (*Research and Development*) yang dipakai bersifat deskriptif yang berpijak pada model pengembangan prosedural yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983) serta mengacu pada metode penelitian dan pengembangan Sepuluh langkah dalam penelitian dan pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall (1983) serta Prof. Dr. Sugiyono (2006), yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, persiapan laporan tentang pokok persoalan atau potensi masalah).

Hasil observasi awal di SMKN 6 Yogyakarta, menghasilkan beberapa informasi yaitu a) SMK N 6 telah memiliki media video pembelajaran, namun sudah sangat lama dan tidak dapat digunakan lagi, disamping sudah ketinggalan teknologi, programnya pun sudah tidak dapat ditayangkan lagi. b) model pembelajaran materi tata rias Geriatri adalah dengan metode demonstrasi dan latihan/ praktek sesama teman. c) Hasil diskusi dengan pihak guru pengampu praktek, bahwa masih begitu banyak media pembelajaran praktik yang harus dikembangkan. d) Para guru merasakan perlunya program penyegaran, berkaitan dengan teknik merias dan aplikasi kosmetika serta trend warna yang sedang berkembang saat ini dan yang akan datang. e) Kesepakatan antara pengembang media dengan pihak SMK unruk mengembangkan media tat arias Geriatri.

2. Melakukan perencanaan (pendefinisian ketrampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan pembelajaran dan uji coba skala kecil) mengumpulkan informasi. Hasil dari kegiatan perencanaan adalah draft desain model program pembelajaran program Video untuk tat a rias Geriatri.

Tahapan perencanaan rias geriatri:

- a. Pembuatan naskah yaitu uraian kegiatan secara tertulis yang dilakukan pada saat praktek yang nantinya akan muncul dalam bentuk text atau tulisan dan penjelasan melalui audio sebagai narasi.
 - b. Model yaitu orang yang diminta untuk dijadikan obyek pengaplikasian tat arias
 - c. Alat yaitu benda yang dipergunakan dalam proses pengaplikasian tata rias
 - d. Bahan yaitu segala sesuatu yang jika digunakan langsung habis dalam penggunaannya
 - e. Lenan yaitu sejenis kain yang memiliki tekstur berbeda dari tiap jenis barangnya namun tidak langsung habis dalam pemakaiannya
 - f. Kosmetik yaitu sediaan yang terdiri dari cair, cream, padat, stik yang dalam penggunaannya memerlukan bantuan alat untuk di aplikasikan . Dalam kegiatan ini khusus kosmetik rias wajah
 - g. Menyusun langkah kerja rias geriatri
 - h. Perangkat rekaman yang digunakan terdiri dari:
 - Kamera digital untuk merekam gambar
 - Head set untuk audio
 - Komputer untuk mengedit hasil gambar
3. Mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan dan perlengkapan evaluasi) desain produk.
 4. Melakukan revisi terhadap produk utama (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan permulaan)/ perbaikan desain.

5. Melakukan uji lapangan utama (dilakukan pada 5-15 sekolah dengan 30-100 subjek). Data kuantitatif tentang unjuk kerja subjek pada pra pelajaran dan pasca pelajaran dikumpulkan. Hasil dinilai sesuai dengan tujuan khusus dan dibandingkan dengan data kelompok kontrol bilamana memungkinkan/ uji coba produk. Uji lapangan utama disini melibatkan 30 siswa
6. Melakukan revisi terhadap media tata rias Geriatri (revisi produk berdasarkan saran-saran dari hasil uji coba lapangan). Di lakukan dengan perekaman ulang beberapa gambar dan penambahan text agar hasil tayangan lebih jelas, lengkap, mudah dimengerti dan terperinci.
7. Melakukan uji lapangan operasional (dilakukan pada 10-30 sekolah dengan 40-200 subjek). Data wawancara, observasi dan kuesioner dikumpulkan dan dianalisis/ uji coba pemakaian. Upaya pengujian pada dilakukan pada stu sekolah saja yaitu SMK 6 karena tidak merupakan tindakan kelas
8. Melakukan revisi terhadap produk akhir/ Revisi produk. Menganalisa ulang dari data yang telah terkumpul sehingga didapatkan data yang baik untuk menghasilkan media video tat a rias geriatri
9. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan produk (membuat laporan mengenai produk pada pertemuan profesional dan dalam jurnal, bekerjasama dengan penerbit untuk melakukan distribusi secara komersil, membantu distribusi untuk memberikan kendali mutu/ pembuatan produksi masal.

Sampel penelitian ini, hal yang menjadi pertimbangan yaitu:

1. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pencapaian efektifitas program pembelajaran pengembangan video tata rias geriatri.
2. Mata pelajaran tata rias wajah geriatri
3. Materi tata rias geriatri termasuk kedalam Uji Kompetensi Tingkat Nasional.

Oleh karena itu, subyek penelitian ini pada tahap awal penelitian adalah penilaian dari ahli materi isi (guru) dan ahli media yang kemudian setelah didapat data kemudian dilakukan revisi. Untuk selanjutnya hasil dari rekaman video yang telah dibuat di ujikan ke siswa yang mengikuti pelajaran rias geriatri yaitu kelas 2 semester 1 untuk mendapatkan data penggunaan pengembangan video tata rias geriatri. Dosen tata rias sebagai narasumber materi rias geriatri.

Metode dan Instrumen Pengumpul Data

Analisis data penelitian ini adalah analisa deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan instrumen angket, dengan mengembangkan jawaban 4 Skala Likert penilaian: (4) sangat baik (3) baik (2) cukup baik (1) kurang baik.

Teknik analisa yang digunakan adalah menganalisa masing-masing item yang mendapat skor rendah, untuk dijadikan masukan dalam revisi, naskah maupun revisi program Video tersebut.

Tabel 1. Instrumen Penilaian Materi Video Program Pembelajaran Tata Rias Geratri, diantaranya adalah berikut ini.

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
1.	Isi materi program Video sesuai dengan Standard Kompetensi dan Kompetensi Dasar serta tujuan pembelajaran di SMK				
2.	Kesiapan area kerja sesuai dengan standard pembelajaran				

3.	Kesiapan peralatan sesuai dengan standard pembelajaran				
4.	Kesiapan kosmetika sesuai dengan standard pembelajaran				
5.	Tahap mengisi lembar diagnosa mudah dimengerti dan dipahami				
6.	Urutan tayangan sesuai dengan standard isi materi				
7.	Kemudahan memahami kalimat presenter				
8.	Kejelasan gambar				
9.	Ketepatan pemilihan musik pengiring				
10.	Kemudahan program untuk belajar sendiri				
11.	Kemudahan program untuk belajar kelompok				
12.	Petunjuk-petunjuk penggunaan media Video mudah dimengerti dan dipahami oleh guru dan siswa				
13.	Dst				

Tabel 2. Instrumen Penilaian Multimedia

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
01.	Keterbacaan teks atau tulisan				
02.	Kualitas tampilan gambar				
03.	Penjelasan mudah dimengerti				
04.	Sajian persiapan peralatan				
05.	Sajian persiapan kosmetika				
06.	Pemilihan model / klien				
07.	Sajian demonstrasi tata rias wajah Geriatri				
08.	Kejelasan suara atau narasi				
09.	Daya dukung music				

Instrumen berupa kuisisioner digunakan untuk mengetahui kelayakan video dari segi pemahaman materi berdasarkan pandangan siswa. Kuisisioner yang digunakan berupa pertanyaan bersifat pilihan ganda. Jawaban yang benar diberi skor 1 sedangkan jawaban yang salah diberi skor 0.

Validitas dan Realibilitas Instrumen

Instrumen penelitian yang baik yaitu yang valid dan reliabel. Setelah validasi ahli terpenuhi, selanjutnya instrumen lembar observasi penilaian di cobakan melalui uji awal pada sampel. Hasil uji awal dari 9 item aspek penilaian dalam instrumen lembar observasi yang diujicobakan pada siswa kelas 2 semester IV sebanyak 6 orang yaitu seluruh item dinyatakan valid sebagaimana dikemukakan pada tabel 5 dan perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 1.

Tabel 5. Validitas Observasi Penilaian Siswa terhadap media

Siswa	Skor Total	Rata- Rata	Keterangan
1	34,00	3,78	Valid
2	33,00	3,67	Valid
3	32,00	3,56	Valid
4	28,00	3,11	Valid
5	30,00	3,33	Valid
6	31,00	3,44	Valid

Sehingga diperoleh hasil

Mean skor = 32 dan Mean rata-rata= 3,56

Alat pengumpul data berupa angket dengan skala likert. Skor yang diperoleh dengan skala likert ini kemudian diberi rerata, selanjutnya rerata tersebut diubah ke kriteria yang telah ditentukan. Hasil produk dikatakan memenuhi kriteria bila skor jawaban responden berada pada skala likert dengan nilai 2,5.

Perhitungan skala likert

Tabel 6. Kriteria Penilaian Skala Likert

Nilai	Skor		Kualifikasi
	Rumus	Perhitungan	
A	$X > Xi + 1,8Sbi$	$X > 4,2$	Sangat baik
B	$Xi + 0,6Sbi < X \leq Xi + 1,8 SBi$	$3,4 < X \leq 4,2$	Baik
C	$Xi - 0,6Sbi < X \leq Xi + 0,6 SBi$	$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup
D	$Xi - 1,8Sbi < X \leq Xi - 0,6 SBi$	$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang

Keterangan:

X = skor empiris

Xi = rata-rata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum + skor minimum)

SBi = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Uji Coba dan Hasil Pengembangan

Data uji coba diperoleh dari beberapa ahli sesuai dengan bidang yang mendukung komponen-komponen terhadap media yang dikembangkan meliputi ahli materi isi, ahli media pembelajaran. Data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Ahli materi isi

Tabel 7. Data uji coba materi rias geriatri

No	Aspek	Komentar / Saran
1	Ketepatan isi materi bidang ilmu relevansi dengan kompetensi dasar	Sudah cukup baik sesuai dengan SMK
2	Ketepatan perumusan kompetensi dasar	Rumusan kompetensi masing-masing pokok bahasan sudah tepat
3	Ketepatan urutan materi	Lebih diteliti lagi karena ada urutan yang terbalik dan pada pengaplikasian rias sesuaikan dengan teori yang ada
4	Kejelasan uraian materi	Materi sudah cukup jelas
5	Kedalaman materi	Cukup hanya perlu penambahan sedikit
6	Kesesuaian soal-soal test dengan kompetensi dasar	Sudah cukup baik
7	Kejelasan istilah	Cukup bagus
8	Kemudahan pemahaman penggunaan bahasa	Cukup bagus
9	Komentar lainnya	Sebaiknya diberikan bank soal untuk guru

2. Ahli Media

Tabel 8. Data hasil review ahli media

No	Aspek	Komentar / Saran
1	Tayangan gambar	a.Munculnya gambar dengan suara tidak pas (terlambat) b.Tiap gambar yang muncul perlu diperhatikan durasi waktunya jangan terlalu lama c.Harus ada hasil tiap penyelesaian langkah kerja d. Tampilan before dan after model perlu di perjelas
2	Audio	a. Musik sudah cukup bagus b. Artikulasi pada pengucapan bahasa inggris tidak konsisten
3	Narasi	a. Penyebutan nama kosmetik di awal dan diakhir Tidak sama/ konsistensi penggunaan kalimat b. Istilah asing perlu di artikan
4	Komentar lain	Materi sudah cukup jelas, lebih ditingkatkan lagi untuk materi lain

Penyajian Data Uji Lapangan

Pada uji lapangan dilakukan terhadap 24 siswa dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil skor penilaian kualitas tampilan media

No	Pernyataan	Skor rata-rata	Skala likert
01.	Keterbacaan teks atau tulisan	3,1	2,5
02.	Kualitas tampilan gambar	3,1	2,5
03.	Penjelasan mudah dimengerti	3,5	2,5
04.	Sajian persiapan peralatan	3,8	2,5
05.	Sajian persiapan kosmetika	3,8	2,5
06.	Pemilihan model / klien	3,0	2,5
07.	Sajian demonstrasi tata rias wajah Geriatri	3,1	2,5
08.	Kejelasan suara atau narasi	3,8	2,5
09.	Daya dukung musik	3,8	2,5

Tabel 10. Hasil skor evaluasi siswa terhadap Kualitas Produk Pembelajaran

Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor	Siswa	Skor
1	9	7	7	13	9	19	9
2	8	8	7	14	9	20	7
3	7	9	7	15	8	21	8
4	8	10	7	15	9	22	6
5	6	11	7	17	8	23	6
6	6	12	7	18	9	24	8
Jumlah = 182							
Rata-rata = 7.58							

Tabel 11. Kategori kelayakan penilaian siswa

No. Katagori	Range skor	Jumlah Siswa	Kategori Kualitas
1	< 6	0	Kurang layak
2	5 – 6	2	Cukup layak
3	7 – 8	18	Layak
4	9 – 10	4	Sangat layak
Total		24	

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari tabel 9, yaitu penilaian terhadap media yang dilakukan oleh siswa maka semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran rias geriatri sangat signifikan karena sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan mereka mengikuti pelajaran secara audio visual. Tabel 10 menunjukkan evaluasi yang dikerjakan siswa setelah mengikuti tayangan adanya pemahaman dan ketekunan dalam mempelajari materi juga cukup memuaskan terbukti dengan 14 siswa mendapat range nilai 7 – 8. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam pembuatan media sebagai peningkatan keberhasilan siswa dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran rias geriatri terdiri dari beberapa tahapan yaitu: 1) adanya perencanaan 2) pembuatan produk 3) uji coba produk
2. Media video dalam pelajaran rias geriatri telah memenuhi unsur efisiensi waktu yang cukup tinggi terkait dengan terbatasnya tenaga pendidik dan alokasi waktu dan juga dapat dijadikan proses pembelajaran mandiri bagi siswa.
3. Hasil Media video memiliki daya tarik yang cukup tinggi karena siswa memperoleh hasil evaluasi nilai 7 -8 sebesar 75 persen.
4. Kemampuan siswa dapat terasah lebih dalam dengan menyelenggarakan belajar yang berulang kali karena penggunaan video dapat dilakukantidak saja di ruang kelas.

Saran

1. Setiap dosen dan guru andil dalam peningkatan mutu pendidikan dan berpotensi untuk dapat membuat media yang bervariasi sebagai kemajuan siswa yang nantinya dapat diaplikasikan setiap waktu
2. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan menyenangkan
3. Pembelajaran dengan video dapat menghilangkan kejenuhan dengan adanya musik, audio visual

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, Thomas. (2002). *7 Kinds of Smart : menemukan dan meningkatkan kecerdasan Anda berdasarkan Teori Multiple Intelligence*. Gramedia, Jakarta
- Anonim, 1992, *The Complete Health and Beauty Book*, London: Chancellor Press
- Blevi Viktor and Gretchen Sween, 1993, *The Complete Book of Beauty*, New York: Avon Beauty
- Gallant Ann, 1993 , *Principle and Techniques for the Beauty Specialist*, London: Stanley Thornes Ltd
- Kemp, Martin Woodcock. Oxford University Press, **1995**
- Lorenz Joanna, 2000, *Natural Beauty*, London: Annes Publishing Limited
- Mrtha Tilaar, 2002 *Maximize Your Beauty*, Jakarta: PT. Creative Style mandiri
- Moedjono dan Moh. Dimiyati. 1993. *Strategi Be/ajar Mengajar*. Jakarta: Departemen P & K Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Sugiyono, 2010, *Metode Peneltian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta
- Yusufhadi Miarso 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta , CV. Rajawali
- Stacey Sarah and Yosephine Fairley, 1997, *The Beauty Bible*, London: Kyle Cathiie Limited

<http://beauty.iloveindia.com/makeup/choosing-concealers.html>